

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan sektor penting dalam peningkatan pendapatan nasional maupun daerah di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang kaya sumber daya alam, budaya, adatistiadat. Memiliki ribuan pulau dengan ciri khas dan keunikan tersendiri yang tidakdimiliki oleh negara manapun di dunia. Keanekaragaman hayati, keindahan alam dankeragaman budaya yang dimiliki setiap daerah di Tanah Air Indonesia merupakan suatu anugerah Tuhan dan menjadi modal utama dalam kepariwisataan di Indonesia. Setiap daerah memiliki potensi wisata yang berbeda-beda, tergantung bagaimana pemerintah daerah dan masyarakat membangun potensi tersebut menjadi destinasi wisata yang menarik dan mengundang banyak wisatawan yang berkunjung.

Negara Republik Indonesia merupakan negara kesatuan yang menganut asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan memberikan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah, Penegasan tersebut kemudian dijabarkan dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, di mana menurut undang-undang ini prinsip otonomi yang dianut adalah dengan memberikan kewenangan nyata, luas, dan bertanggung jawab kepada daerah secara proporsional. Sehingga setiap daerah dituntut untuk bersaing secara kompetitif untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola dan menggali serta mengembangkan potensi daerahnya khususnya pertanian, kelautan, industri, dan pariwisata guna terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan pelayanan pemberdayaan dan peran serta masyarakat.

Kabupaten Sleman merupakan Kabupaten yang kaya akan hasil pertanian dan pemandangan yang indah, ini sangat cocok untuk diterapkan sebuah konsep agrowisata. Pengembangan agrowisata akan menciptakan

lapangan pekerjaan, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar, sehingga kesejahteraan hidup masyarakat akan terwujud.

Community Based Tourism (CBT) atau Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development paradigm*). Pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Pengembangan potensi pariwisata masih menempatkan masyarakat sebagai objek bukan sebagai subjek atau pelaku penting dalam pengembangan pariwisata. Hal ini menyebabkan masyarakat lokal belum menerima nilai manfaat pengembangan pariwisata secara optimal dan memadai. Oleh karena itu, dalam pengembangan pariwisata harus menjadikan pemberdayaan masyarakat sebagai modernisasi dengan prasarana pendukung yang lebih lengkap.

Masyarakat merupakan salah satu unsur utama di dalam sistem pengembangan pariwisata, saat ini semakin dituntut peran sertanya. Berbagai program akan berjalan baik apabila masyarakat memiliki keterlibatan secara langsung ataupun tidak dalam peningkatan dan pemeliharaan sarana prasarana. Upaya peningkatan peran serta kualitas keterlibatan masyarakat dan *stakeholder* dalam pembangunan pariwisata dapat melalui banyak hal. Pembentukan kelompok-kelompok sadar wisata pada masyarakat di sekitar, komunikasi yang baik antara masyarakat dan *stakeholder* dapat menjadi sarana pengembangan pariwisata yang saat ini dikenal dengan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*).

Dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) masyarakat menjadi sorotan utama demi keberlanjutan pariwisata. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya pariwisata berkelanjutan yang bisa memberikan banyak keuntungan baik bagi pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat lokal. Pariwisata merupakan hal yang bisa

mendatangkan banyak keuntungan bagi masyarakat terutama dalam bidang ekonomi. Perlu adanya peran aktif dari pemerintah untuk meningkatkan peran serta masyarakat melalui sosialisasi mengenai sadar wisata agar manfaat dari pariwisata bisa dirasakan langsung oleh seluruh *stakeholder* pariwisata terutama masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan beserta kendala yang dialami masyarakat dalam membangun pariwisata dengan Judul “*Community Based Tourism* dalam mengembangkan Agrowisata Bhumi Merapi sebagai tujuan wisata di Kabupaten Sleman Yogyakarta”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan pariwisata di Agrowisata Bhumi Merapi?
2. Bagaimana implementasi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) di Agrowisata Bhumi Merapi?

C. BATASAN MASALAH

Pembatasan masalah dilakukan untuk mempermudah penulis dalam melakukan suatu penelitian dengan arah dan maksud yang jelas. Mengingat adanya keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, khususnya waktu, tempat dan tenaga yang relevan dengan penelitian sehingga diharapkan dapat dilakukan lebih terfokus dan mendalam dalam meneliti Agrowisata Bhumi Merapi ini. Penulis membatasi masalah dengan memfokuskan kepada bagaimanapengembangan pariwisata di Agrowisata Bhumi Merapi dan bagaimana implementasi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) di Agrowisata Bhumi Merapi.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengembangan pariwisata di Agrowisata Bhumi Merapi.

2. Untuk mengetahui implementasi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) di Agrowisata Bhumi Merapi?

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Bagi penulis

- a. Menambah pengetahuan serta wawasan kepada penulis mengenai pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Agrowisata Bhumi Merapi.
- b. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program S1 Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo.

2. Bagi Stipram

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan referensi kajian ilmu bagi instansi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo.

3. Bagi Pemerintah

- a. Dapat dijadikan suatu daya tarik wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Agrowisata Bhumi Merapi yang berada di Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- b. Dapat meningkatkan pendapatan perekonomian daerah setempat.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata dan peran masyarakat untuk mengembangkan potensi alam yang ada di sekitar kita untuk kelangsungan hidup masyarakat sekitar.